

**PERAN EKSTRAKURIKULER GENDANG BELEQ DALAM MEMPERKUAT
IDENTITAS NASIONAL PADA KALANGAN PELAJAR
DI SMAN 8 MATARAM**

Miadatul Aslamiah^{1*}, Nispawati Laely^{2*}, Nida Aulia^{3*}, Nadia Ayu Lestari^{4*},
Mela Andriani^{5*}, Neta Alivia^{6*}

PPKn FKIP Universitas Mataram

Alamat e-mail : ¹miadatulaslamiah894@gmail.com,

²nispawatilaely498@gmail.com, ³ayulestarinadia934@gmail.com,

⁴nidaaulia966@gmail.com, ⁵nellaandriani00@gmail.com,

⁶netaalvina3@gmail.com.

ABSTRACT

In this modern era, the lack of appreciation for traditional arts, especially Gendang Beleq art among the younger generation, especially students, they are more into pop culture and global entertainment that is more easily accessible. Gendang Beleq extracurricular as a medium to preserve and introduce Gendang Beleq art to students. Therefore, the purpose of this study is to describe the implementation of Gendang Beleq extracurricular at SMAN 8 Mataram in strengthening national identity among students and to find out the values and benefits contained in these extracurricular activities. The research method uses a qualitative type with a descriptive approach. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques by collecting data, grouping and simplifying data (data reduction), presenting data by compiling a set of information, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of Gendang Beleq extracurricular is carried out in several stages, namely; 1). Introduction stage, 2). Practice stage, 3). Collaboration stage, 4). Evaluation stage. In the extracurricular arts Gendang Beleq contains values, namely; 1) Artistic values, 2) Historical values, 3) Togetherness or social values, 4). Multicultural values. These extracurricular activities provide benefits to strengthen national identity among students, because through involvement in the arts students gain a direct and in-depth understanding of local culture (Gendang Beleq), which is an important part of Indonesia's cultural wealth, as well as a symbol of the uniqueness and diversity of Indonesian culture that must be maintained and preserved.

Keywords: Gendang Beleq Extracurricular, Strengthening National Identity, Students

ABSTRAK

Pada masa modern ini, kurangnya apresiasi terhadap seni tradisional terutama kesenian Gendang Beleq di kalangan generasi muda terutama pelajar, mereka lebih pada budaya pop dan hiburan global yang lebih mudah diakses. Ekstrakurikuler Gendang Beleq sebagai media untuk melestarikan dan memperkenalkan kesenian Gendang Beleq kepada pelajar. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler Gendang Beleq di SMAN 8 Mataram dalam memperkuat identitas nasional pada kalangan pelajar dan untuk mengetahui nilai dan manfaat yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Metode penelitian menggunakan Jenis kualitatif dengan

pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara, mengumpulkan data, mengelompokkan dan menyederhanakan data (reduksi data), penyajian data dengan menyusun sekumpulan informasi, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Gendang Beleq dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu; 1). Tahap pengenalan, 2). Tahap Paktik, 3). Tahap Kolaborasi, 4).Tahap Evaluasi. Dalam ekstrakurikuler kesenian Gendang Beleq mengandung nilai-nilai yaitu; 1) Nilai kesenian, 2) Nilai Sejarah, 3) Nilai kebersamaan atau sosial, 4). Nilai Multikultural. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut memberikan manfaat untuk memperkuat identitas nasional pada kalangan pelajar, karena melalui keterlibatan dalam kesenian pelajar memperoleh pemahaman langsung dan mendalam tentang budaya lokal (Gendang Beleq), yang merupakan bagian penting dari kekayaan budaya Indonesia, serta sebagai simbol keunikan dan keragaman budaya Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Gendang Beleq, Penguatan Identitas Nasional, Pelajar

A. Pendahuluan

Di era modern saat ini, kemajuan teknologi informasi membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sosial dan budaya. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memperkenalkan beragam budaya asing yang mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup masyarakat, terutama generasi muda. Berbagai konten budaya asing yang mudah diakses melalui media sosial, internet, dan platform digital lainnya, sering kali menggeser perhatian generasi muda terutama kalangan pelajar, dari budaya lokal mereka sendiri. Hal ini mengarah pada penurunan apresiasi terhadap kebudayaan tradisional Indonesia, yang pada gilirannya memengaruhi

pembentukan identitas nasional mereka.

Identitas nasional merupakan cerminan jati diri atau ciri khas yang dimiliki suatu bangsa, yang tidak dimiliki oleh bangsa lainnya. Identitas ini mencakup nilai-nilai, norma, budaya, sejarah, bahasa, dan simbol-simbol yang sama-sama membentuk ciri khas dari suatu bangsa (Firmansyah, et al., dan 2024). Dengan identitas ini dapat membangun rasa kebanggaan dan rasa cinta terhadap tanah air, identitas nasional salah satunya terbentuk dari budaya lokal termasuk kesenian tradisional. Salah satu kesenian tradisional yang berperan penting dalam membentuk identitas nasional adalah kesenian Gendang Beleq, yang merupakan seni musik

khas Lombok, Nusa Tenggara Barat. Gendang Beleq tidak hanya sekedar seni musik, tetapi juga simbol nilai-nilai sejarah dan sosial budaya masyarakat Sasak. Salah satu alat musiknya adalah gendang yang ukurannya sangat besar dibandingkan dengan gendang pada umumnya.

Namun, pada saat ini kurangnya apresiasi terhadap seni tradisional terutama kesenian Gendang Beleq di kalangan generasi muda. Banyak pelajar yang lebih tertarik pada budaya pop dan hiburan global yang lebih mudah diakses, sehingga seni tradisional seringkali dianggap kurang relevan dengan kehidupan mereka. Sebagaimana diungkapkan oleh Suryanto (2018), seni tradisional sering dianggap kurang menarik bagi generasi muda, yang lebih memilih budaya populer karena dianggap lebih modern dan sesuai dengan tren saat ini. Padahal, seni tradisional memiliki nilai-nilai yang sangat penting untuk menjaga integritas budaya dan memperkuat identitas nasional. Pelajar pada masa modern ini lebih senang melihat dan memainkan alat musik yang sudah di kenal oleh banyak orang, dari pada alat musik yang ditinggalkan oleh nenek moyang dari zaman dulu (Fazalani, 2020). Hal

ini yang menyebabkan pelajar di Lombok sebagai generasi penerus kurang tertarik dengan kesenian Gendang Beleq, sehingga kebanyakan Gendang Beleq pada saat ini lebih banyak dimainkan oleh orang tua dan dewasa, jika hal ini masih terus terjadi maka seni musik ini semakin lama akan tertinggal dan memudar.

Dalam menghadapi tantangan tersebut di masa modern saat ini, maka diperlukan penguatan identitas nasional melalui pendidikan yaitu dengan diadakannya ekstrakurikuler berkearifan budaya lokal salah satunya ekstrakurikuler Gendang Beleq, yang tujuannya untuk memperkenalkan dan melestarikan kesenian Gendang Beleq kepada para pelajar, sehingga pelajar dapat secara langsung mengetahui sejarah Gendang Beleq, mengenal alat musik dan cara memainkannya. Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam memperkuat identitas nasional juga ditegaskan oleh Andayani (2020), seni tradisional yang dilestarikan melalui ekstrakurikuler sekolah bukan hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai budaya yang membentuk karakter bangsa, yang merupakan unsur penting dalam menjaga keutuhan dan

keberagaman Indonesia. Dengan cara ini dapat melindungi dan mempertahankan budaya lokal, agar tidak memudar dan tetap dikenal. Dengan diperkuatnya identitas nasional, sebuah negara melalui para pelajar dapat mempertahankan nilai-nilai budaya, tradisi, dan kearifan lokal sebagai modal utama dalam menghadapi arus globalisasi yang serba cepat (Zarinal, et al., 2024). Ekstrakurikuler seni tradisional memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan identitas budaya siswa, karena melalui kegiatan ini mereka dapat memahami dan merasakan langsung warisan budaya yang ada di sekitar mereka (Suryanto, 2018).

Sehubungan dengan hal tersebut, SMAN 8 Mataram juga mengadakan ekstrakurikuler Gendang Beleq untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal dalam memperkuat identitas nasional di kalangan pelajar. Ini dibuktikan dengan melalui ekstrakurikuler tersebut, SMAN 8 Mataram pernah memperkenalkan kesenian gedang beleq kepada dunia melalui mahasiswa dari universitas di Australia dan menampilkannya dalam memeriahkan acara dalam penyambutan event MotoGP pada

tahun 2022. Ini menandakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini berhasil melestarikan dengan memperkenalkan dan menampilkan kesenian tersebut kepada dunia sehingga dapat memperkuat identitas nasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian di SMAN 8 Mataram, dengan judul "*Peran Ekstrakurikuler Gendang Beleq dalam Memperkuat Identitas Nasional pada Kalangan Pelajar di SMAN 8 Mataram*". fokus penelitian ini adalah; 1) Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Gendang Beleq di SMAN 8 Mataram bisa memperkuat identitas nasional pada kalangan pelajar ?, dan 2) Apa nilai dan manfaat yang terdapat pada ekstrakurikuler Gendang Beleq ?. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler Gendang Beleq di SMAN 8 Mataram bisa memperkuat identitas nasional dan untuk mengetahui nilai dan manfaat yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler Gendang Beleq.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Flick

(2009), penelitian kualitatif mengutamakan pemahaman tentang fenomena sosial dengan cara mengamati dan menganalisis data secara menyeluruh, biasanya melalui metode yang lebih fleksibel, seperti wawancara atau observasi. Pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena yang sedang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya (Moleong, 2014). Penelitian ini dilaksanakan pada 28 Oktober, dan 5 November 2024. Bertempat di SMAN 8 Mataram, Jl.Lingsar Selatan No,8, Dasan Cermen, Kec. Sandubaya, Kota Mataram, NTB. SMAN 8 Mataram dipilih untuk menjadi lokasi penelitian karena sekolah ini melalui ekstrakurikuler Gendang Beleq berhasil memperkenalkan kesenian Gendang Beleq ke mahasiswa yang berasal dari Australia, mewakili NTB untuk lomba di Solo (Jawa Tengah), pernah diundang dalam menyambut event MotoGP pada tahun 2022. Data yang akan peneliti kumpulkan yaitu, pelaksanaan ekstrakurikuler Gendang Beleq di SMAN 8 Mataram yang dilihat dari preses pelatihannya, nilai yang terkandung didalam eskul

tersebut, dan manfaat adanya ekstrakurikuler tersebut bagi para pelajar. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik observasi dilakukan di SMAN 8 Matarm untuk mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Gendang Beleq di sekolah tersebut. Teknik wawancara dilakukan untuk dengan pembina ekstrakurikuler tersebut yaitu Yahya Hemni, S.Pd., M.Pd. untuk mendapatkan informasi dan penjelasan dari pelaksanaan dan nilai yang terdapat didalam ekstrakurikuler tersebut, selain itu juga mewancarai pelajar atau anggota ekstrakurikuler tersebut yaitu, Aldo Ardiansyah dan Ahmad Seronazim, untuk mengetahui manfaat yang mereka dapatkan dengan mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Dokumentasi berfungsi untuk menambah informasi yang diperlukan dari jurnal, artikel, website, dan buku. Dalam pengumpulan data menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan dan alat rekam. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, mengumpulkan data, mengelompokkan dan meyederhanakan data (reduksi data), penyajian data dengan menyusun

sekumpulan informasi, dan menarik kesimpulan (Miles dan Huberman 1994).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan ekstrakurikuler kesenian Gendang Beleq di SMAN 8 Mataram, yang mulai diadakan dari tahun 2015 sampai sekarang. Nama komunitas kesenian Gendang Beleq tersebut yaitu Gendang Beleq Pade Girang, dinamakan demikian karena semua senang atau bahagia belajar kesenian Gendang Beleq. Dalam pelatihan kegiatan ekstrakurikuler tersebut pihak sekolah mendatangkan pelatih dari luar, untuk latihan rutin diadakan setiap hari Selasa sore, dan diadakan latihan tambahan apabila ada kegiatan event tertentu. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, didapatkan penjelasan dari permasalahan yang dikaji, berikut rincian hasil penelitian tersebut :



Gambar 1 : wawancara pembina Ekstrakurikuler Gendang Beleq

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Gendang Beleq di SMAN 8 Mataram

Pada tahapan pelaksanaannya dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu, tahap pengenalan, tahap praktik, dan tahap kolaborasi (Hafiz dan Kailani, 2023), serta tahap evaluasi.

1). Tahap Pengenalan

Pada tahap awal kegiatan, pelajar diperkenalkan dengan sejarah Gendang Beleq. Mereka diberi pemahaman tentang asal-usul Gendang Beleq sebagai salah satu seni musik tradisional khas Lombok, termasuk nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya dan perannya dalam kehidupan masyarakat setempat. Hal ini bertujuan agar pelajar memahami makna dan pentingnya pelestarian seni budaya tersebut. Selanjutnya pengenalan alat musik berupa cara memegang alat musik dan cara memainkannya, pelajar diperkenalkan secara langsung alat musik Gendang Beleq beserta komponen-komponennya, seperti gendang utama, gendang kecil, dan instrumen pendukung lainnya dan mengenalkan cara memainkan alat-alat musik tradisional mulai dari *Reong, Rincik, Seruling, Gendang*

sampai pada tahap memainkan gending-gending asli (Widyawati, et al., 2020).

Gambar 2 : pelatih memperkenalkan cara bermain alat musik Gendang Beleq

2). Tahap Praktik

Pada tahap ini pelajar diberikan pelatihan dasar yang dimulai dari mempraktikkan teknik-teknik dasar memainkan Gendang Beleq, seperti memukul dengan pola ritme sederhana dan mengatur tempo. Pelatih akan membimbing pelajar untuk mengenali irama dasar dan



berlatih sinkronisasi dengan alat musik lainnya dalam kelompok. Fokus tahap ini adalah pelatihan lirik pukulan dan suara dari masing-masing alat musik, supaya menghasilkan pukulan yang sesuai dan suara yang merdu. Selain itu Gendang Beleq biasanya dimainkan dalam formasi tertentu sehingga pelajar dilatih mengikuti formasi tertentu sambil menabuh alat musik sehingga pertunjukan lebih rapi. Untuk membuat ekstrakurikuler kesenian Gendang Beleq di sekolah tersebut berbeda dengan sekolah lain

maka dibuat gaya variasi melodi yaitu, cara-cara berbeda dalam mengubah dan mengembangkan melodi (irama dan nada) yang diajarkan saat latihan Gendang Beleq. Dalam pelatihan tersebut, pelajar diajarkan untuk memainkan melodi dengan variasi tertentu, misalnya mengubah kecepatan, nada, atau cara memainkan alat musik agar suara yang dihasilkan menjadi lebih menarik dan beragam.



Gambar 3 : pelajar mempraktikkan cara bermain alat musik Gendang Beleq

3). Tahap Kolaborasi

Pada tahap kolaborasi, pelajar akan dilatih untuk bermain secara berkelompok, menggabungkan semua teknik dan mandalami apa yang telah dipelajari dalam satu penampilan bersama. Di tahap ini juga, mereka akan belajar untuk bekerja sama, berkoordinasi, dan saling mendengarkan agar permainan musik dapat harmonis. Setelah semua alat musik pada kesenian Gendang Beleq dapat dimainkan oleh pelajar, tahap terakhir adalah mengkolaborasikan seluruh

instrumen. Tahap awal dimulai dengan *gendang*, diikuti oleh *reneck* atau *cemprang*, kemudian reong, diiringi petuk sebagai penentu tempo, dan diakhiri dengan *gong* (Hafiz dan Kailani, 2023).

Gambar 4 : kolaborasi di kegiatan Sabtu budaya

3). Tahap Evaluasi

Evaluasi ini perlu dilakukan untuk menilai kemampuan setiap



pelajar, baik dalam memainkan instrumen maupun berkolaborasi dalam proses latihan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap pemahaman konsep, kemampuan praktik, serta respons pelajar selama dan setelah pelatihan (Zulkarnaen, 2022). Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menentukan langkah perbaikan atau pengembangan pada pelatihan berikutnya. Evaluasi dilakukan secara bertahap yaitu, sebelum pelatihan, pelatihan berlangsung, dan pelatihan berakhir. Dengan evaluasi ini dapat memperbaiki kesalahan yang terdapat pada proses pelatihan.

Dari tahapan-tahapan pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut dapat memperkuat identitas nasional pada kalangan pelajar, karena dengan mengadakan ekstrakurikuler yang mengajarkan Gendang Beleg, pelajar dapat mengenal, mempelajari, dan melestarikan seni tradisional tersebut, sehingga warisan budaya daerah tetap hidup dan berkembang dalam konteks modern.

2. Nilai dan Manfaat yang Terkandung dalam Kegiatan ekstrakurikuler Gendang Beleg

Ekstrakurikuler kesenian Gendang Beleg tidak hanya memberikan pelajaran tentang keterampilan musik, tetapi juga mengandung berbagai nilai yang penting bagi perkembangan karakter dan pemahaman budaya para pesertanya. Nilai-nilai ini berperan penting dalam membentuk sikap dan pemahaman siswa terhadap seni, sejarah, kebersamaan, dan multikulturalisme. Berikut adalah beberapa nilai yang terkandung dalam ekstrakurikuler Gendang Beleg:

1. Nilai Kesenian

Dalam ekstrakurikuler ini, nilai kesenian dapat terlihat dengan jelas dari cara penyajian Gendang Beleg

yang melibatkan berbagai elemen musik seperti pola ritmis, melodi, harmoni, dan struktur musik secara keseluruhan. Penggabungan instrumen-instrumen tradisional dengan cara yang harmonis menciptakan pengalaman musikal yang khas, yang membedakan Gendang Beleg dengan alat musik lainnya (Wicaksono & Mariasa, 2024). Melalui kolaborasi antara instrumen, para pelajar akan belajar untuk menghayati dan memahami ritme, melodi, serta gerakan yang saling melengkapi. Keterampilan dalam memainkan musik dan memahami estetika seni ini tidak hanya memperkaya ekspresi artistik mereka, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap pentingnya keselarasan dalam sebuah pertunjukan seni.

2. Nilai Sejarah

Ekstrakurikuler Gendang Beleg juga memberikan kesempatan bagi pelajar untuk mendalami sejarah seni tradisional ini. Mereka dapat mengenal dan memahami perubahan kegunaan dan perkembangan Gendang Beleg dari masa lalu hingga masa kini. Pengetahuan sejarah ini memungkinkan mereka untuk lebih menghargai pentingnya seni tradisional sebagai bagian dari

warisan budaya yang kaya dan berharga. Dengan mempelajari perjalanan sejarahnya, siswa dapat melihat bagaimana seni ini berfungsi tidak hanya sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai simbol identitas dan ekspresi budaya yang terus berkembang seiring dengan dinamika sosial.

3. Nilai Kebersamaan atau Sosial

Nilai ini terlihat dari pelajar diajak untuk bekerja sama dalam memainkan musik tradisional yang penuh dengan tantangan teknis dan ritmis. Mereka belajar untuk saling mendengarkan, menghargai pendapat teman, dan berkomunikasi dengan baik dalam rangka menciptakan sebuah pertunjukan yang harmonis. Kolaborasi ini memperkuat hubungan sosial antar siswa dan mengajarkan mereka tentang pentingnya kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Proses ini juga mengajarkan sikap saling menghormati dan memperhatikan peran masing-masing, sehingga tercipta hasil yang indah dan menyatu. Selain itu, ekstrakurikuler ini menjadi ajang interaksi sosial yang terbuka bagi siapa saja, tanpa memandang status sosial, latar belakang, atau keturunan (Fazalani, 2020).

4. Nilai Multikultural

Nilai ini terlihat dari pelajar yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut yang berasal dari berbagai latar belakang suku, budaya, dan agama yaitu ada dari agama Hindu dan Islam, walaupun berbeda dapat bersatu dalam satu tujuan bersama, yaitu melestarikan dan mengembangkan seni Gendang Beleg. Kegiatan ini menciptakan ruang bagi mereka untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada. Melalui interaksi ini, pelajar diajarkan pentingnya sikap toleransi, di mana mereka belajar untuk hidup berdampingan dengan saling menghargai perbedaan, baik dalam hal agama, suku, maupun budaya.

Manfaat adanya ekstrakurikuler Gendang Beleg memiliki peran penting dalam memperkuat identitas nasional, karena melalui kesenian ini, pelajar memperoleh pemahaman mendalam tentang budaya lokal yang merupakan bagian dari kekayaan budaya Indonesia. Gendang Beleg tidak hanya mengajarkan keterampilan musik dan tari, tetapi juga memperkenalkan nilai sejarah dan filosofi yang terkandung dalam tradisi ini, sehingga pelajar dapat menghargai dan bangga akan

warisan budaya mereka. Menurut Wicaksono dan Mariasa (2024), Gendang Beleg adalah simbol keunikan budaya Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan. Keterlibatan dalam ekstrakurikuler ini juga membantu membangun rasa persatuan dan kesadaran untuk melestarikan budaya Indonesia, yang pada gilirannya memperkuat identitas nasional (Fazalani, 2020).

E. Kesimpulan

Ektrakurikuler Gedang Beleg sebagai salah satu cara yang dilakukan untuk memperkuat identitas nasional pada kalangan pelajar. Pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut di SMAN 8 Mataram dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu; 1). Tahap pengenalan, 2). Tahap Paktik, 3). Tahap Kolaborasi, 4). Tahap Evaluasi. Dengan demikian dapat disimpulkan melalui empat tahap tersebut pelajar harus mengikuti dan melewati semua tahapan tersebut supaya dapat memainkan alat musik Gendang Beleg dengan baik dan benar. Dalam ekstrakurikuler kesenian Gendang Beleg mengandung nilai-nilai yaitu; 1) Nilai kesenian, 2) Nilai Sejarah, 3) Nilai kebersamaan atau sosial, 4). Nilai Multikultural. Dari nilai-nilai

tersebut dapat menjadi penguat identitas nasional, karena dengan nilai tersebut dapat membuat pelajar tertarik untuk ikut ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler tersebut memberikan manfaat untuk memperkuat identitas nasional karena melalui keterlibatan dalam kesenian ini, pelajar memperoleh pemahaman mendalam tentang budaya lokal (Gendang beleq), yang merupakan bagian penting dari kekayaan budaya Indonesia. simbol keunikan dan keragaman budaya Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwan hafiz, A. kailani. (2023). *Pelatihan Kesenian Gendang Beleq Di Sanggar Banaspati Raja Gendang Beleq Art Training At Sanggar Banaspati Raja*. Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat), 1(2), 200–208.
- Alwi, B. M. (2016). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Penguatan berbasis Ekstrakurikuler Pramuka*. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 16(2), 205–219.
- Andayani, D. (2020). *Pengaruh Ekstrakurikuler Seni dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Educa
- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 8549–8557.
- Fazalani, A. (2020). *Pengaruh Ekstrakurikuler Seni Terhadap Penguatan Identitas Nasional dalam Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 8(3), 257-265.
- Fazalani, R. (2020). *Kesenian Gendang Belek Masyarakat Suku Sasak Sebagai Budaya Tradisional*. Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 4(2), 256–268.
- Flick, U. (2009). *An Introduction to Qualitative Research* (4th ed.). London: SAGE Publications.
- Gunawan, W. (2023). *Penguatan Identitas Manusia Indonesia di Lingkungan Sekolah SMA Negeri 10 Kota Palembang*. Jurnal Pendidikan West Science, 1(02), 64–71.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (Edisi kedua). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Fadhel, Abdul Rahman Bintang, & Sasmi Nelwati. (2024). *Menggali Makna Identitas Nasional: Cerminan dan Jati diri Bangsa*. *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 220–224.
- Muhammad Robby Hakiki, L., & Dias Adiprabowo, V. (2023). *Nilai Budaya Tradisional Kesenian Gendang Beleg: Studi Etnografi Komunikasi Masyarakat Desa Wanasaba Nusa Tenggara Barat*. *Jurnal Sendratasik*, 12(3), 425.
- Nuryanti, S. (2019). *Membangun Karakter Bangsa Melalui Kesenian Tradisional*. Jakarta: Penerbit Nusantara
- Radeisyah, A. D., Nirmala, N., Baiq Amrina Elsa Putri, & Nurhasanah. (2024). *Identitas Nasional Sebagai Fondasi Pembangunan Karakter Bangsa Di Tengah Tantangan Multikulturalisme Indonesia*. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 2(1), 82–95.
- Rahmi, Sanniyah. S, Dan Saswi. N. (2024). *Krisis Identitas Nasional Pada Generasi Muda Di Era Golbalisasi. Dapertemen Pendidikan Dan Kebudayaan*. *Bhineka : Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*. 2 (3). 320.
- Rinjani, L. B. A. P. (2016). *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Berbasis Kearifan Lokal di SMAN 8 Mataram , Nusa Tenggara Barat (NTB)*. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, V, 368.
- Sumaludin, M. M. (2018). *Identitas Nasional dalam Buku Teks Pelajaran Sejarah*. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 1(2), 97.
- Suryanto, R. (2018). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni dalam Penguatan Karakter Bangsa di Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Thalha Alhamid, B. (2019). *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*.
- Waruwu, M. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi*

- (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2898. *Kelas VII di SMPN 1 Batu Layar Kabupaten Lombok Barat. Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 742–747.
- Wicaksono, A., & Mariasa, I. (2024). *Eksplorasi Kesenian Gendang Beleq: Simbol Keunikan dan Keragaman Budaya Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Akademika.
- Wicaksono, B. A., & Mariasa, I. N. (2024). *Estetika kesenian musik Gendang Beleq Gending Arje Panji Sukerare*. *Imaji: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 22(1), 91–97.
- Widiawati, B. H., Hasim, N., & Murcahyanto, H. (2022). *Pelestarian Seni Budaya Daerah Sasak Melalui Program Ekstrakurikuler*. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 100-109.
- Zam Zarinah, Rahma Asyifa, & Sasmi Nelwati. (2024). *Urgensi Penguatan Identitas Nasional Dalam Menghadapi Society 5.0 Di Era Globalisasi*. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 274–284.
- Zulkarnaen, L. P., Sukarni, S., & Rahmat, M. S. (2022). *Pelatihan Musik Tradisional Gendang Beleq Bagi Siswa*
-